

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab 2 diuraikan mengenai, a) Deskripsi teori, dan b) penelitian yang relevan,

A. Deskripsi teori

Deskripsi teori merupakan pemaparan sebuah teori yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi teori yang akan digunakan meliputi tentang hakikat menulis, hakikat puisi, strategi pembelajaran beserta komponen-komponennya, dan startegi pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Hakikat menulis

a. Pengertian menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas manulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran, atau media dan pembaca. (Dalman: 2016). Sedangkan menurut suparno dan Yunus dalam Dalman (2016:3) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang

dipahami seseorang sehingga orang lain dapat memahami bahasa grafis itu. Sejalan dengan pendapat taringan, marwoto (1987:19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimplkan bahwa menulis merupakan kegiatan penyampaian pikiran melalui lambang/tanda/tulisan yang memiliki makna dan tujuan tertentu. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kemudian kata yang membentuk kalimat, kemudian kumpulan kalimat yang membentuk suatu paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana/ karangan yang utuh dan bermakna.

b. Tujuan menulis

Dalam sebuah pekerjaan tentu saja terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam pekerjaan tersebut tidak terkecuali dalam pekerjaan menulis. Setiap penulis haruslah memiliki tujuan yang jelas tentang tulisan yang akan ditulisnya, baik itu tujuan sebagai publikasi, dokumen pribadi, ataupun digunakan sebagai penelitian. Menurut Dalman (2012:13-14) tujuan menulis dibagi menjadi enam yaitu sebagai berikut

a) Tujuan penugasan

Pada umumnya para pelajar baik dari kalangan mahasiswa maupun pelajar tingkat dasar menulis sebuah karangan atau essay digunakan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru maupun dosen. Bentuk tulisan

yang digunakan oleh para pelajar biasanya berbentuk makalah, laporan, atau karangan bebas.

b) Tujuan estetis

Tujuan estetis dalam menulis adalah untuk menciptakan sebuah keindahan. Para sastrawan umumnya menulis dengan tujuan tersebut dalam sebuah karya sastra berupa puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya sangat memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

c) Tujuan penerangan

Tujuan penerangan merupakan tujuan untuk memberi informasi kepada pembaca. Pada tujuan ini penulis harus mampu memberikan informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial maupun budaya. Tujuan ini bisa ditemukan dalam media cetak seperti majalah dan surat kabar.

d) Tujuan pernyataan diri

Tujuan pernyataan diri merupakan tujuan untuk mengaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan.

e) Tujuan kreatif

Dalam menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Penulis harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal dalam mengembangkan tulisan.

f) Tujuan konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis.

Menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008:37), tujuan yang ingin di capai seorang penulis bermacam-macam diantaranya menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberikan, Menjadikan pembaca beropini, Menjadikan pembaca mengerti, Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, Membuat pembaca senang dan menghayati nilai-nilai yang ditemukan dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberi informasi kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami isi dari sebuah tulisan sehingga pembaca dapat berpikir serta berpendapat terhadap tulisan yang telah di baca.

c. Pembelajaran Keterampilan menulis pada tingkat sekolah menengah akhir

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa. Sebelum siswa menguasai keterampilan menulis, siswa diharuskan dapat menguasai tiga keterampilan berbahasa terlebih dahulu yaitu keterampilan menyimak, berbicara dan keterampilan membaca. Setelah tiga keterampilan berbahasa tersebut dimiliki oleh siswa barulah siswa dapat mempelajari keterampilan menulis.

Keterampilan menulis pada dasarnya sudah dipelajari pada tingkat sekolah dasar, namun bukan berarti pada tingkat sekolah menengah pertama siswa tidak lagi mendapat pembelajaran menulis. Pada sekolah menengah tingkat pertama keterampilan menulis mulai didapatkan secara kompleks. Hal ini senada dengan pendapat Sabarti Akhadiah (1993:64) mengemukakan bahwa keterampilan menulis sangat kompleks karena menuntut siswa untuk menguasai komponen-komponen di dalamnya, misalnya penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosa kata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang baik.

Di dalam pembelajaran keterampilan menulis pada tingkat sekolah menengah atas kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam kegiatan menulis adalah sulitnya untuk memilih kosa kata yang tepat, penggunaan kalimat yang masih tidak efektif, serta kurangnya keterampilan siswa untuk menyusun paragraf yang baik. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi

dengan pendampingan guru saat siswa sedang melakukan kegiatan menulis suatu karangan.

2. Hakikat puisi

a. Pengertian puisi

Puisi memiliki pengertian yang sangat beragam, tetapi beberapa ahli merumuskan pengertian puisi dengan keintian yang serupa. Menurut Altenberd (dalam Rakhmat Djoko Pradopo, 2014:5) puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran. Wijoseodramo mengatakan bahwa puisi adalah karangan yang terikat oleh banyak baris dalam tiap bait (kuplet/stofa, suku karangan), banyak kata dalam baris, banyak suku kata dalam tiap baris, rima, dan irama. Rakhmat Djoko Pradopo (2002:7) menyatakan bahwa puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang berkesan.

Adapun A. Richard seperti dikutip Tarigan (1991: 9) berpendapat bahwa hakikat puisi mengandung makna keseluruhan yang merupakan perpaduan tema, perasaan, nada, dan amanat. Hal ini sejalan dengan Jacob Sumardjo dan Saini KM (dalam Andri Wicaksono: 21) yang menyatakan bahwa empat arti puisi yakni arti lugas (gagasan penyair), perasaan penyair, nada dan itikad.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan sebuah karya sastra yang memiliki nilai keindahan yang tinggi

dan berasal dari interpretasi pengalaman hidup manusia, yang menitik beratkan pada perasaan dan gagasan penyair yang disusun dengan kata-kata yang indah. Puisi itu sendiri selalu berubah. Perubahan itu berdasarkan dari perkembangan evolusi selera serta perubahan estetika manusia.

b. Unsur-unsur puisi

Menurut Waluyo (Jabrohim&dkk: 2009) menjelaskan bahwa, puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur yang membangun. Unsur tersebut terdiri dari unsur pembangun dari luar (ekstrinsik) dan unsur pembangun dari dalam (intrinsik).

a) Unsur ekstrinsik puisi

Unsur ekstrinsik puisi merupakan unsur yang membangun puisi dari luar atau unsur yang dijelaskan secara implisit. Untuk mengetahui unsur tersebut perlu dianalisis terlebih dahulu. Unsur ekstrinsik puisi dibagi menjadi tiga yang dijelaskan sebagai berikut.

1) Biografi pengarang

Setiap penyair memiliki ciri khas yang ditonjolkan dalam setiap karangannya. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan seorang penyair beserta karya-karyanya.

2) Latar belakang pengarang

Latar belakang pengarang adalah kenyataan-kenyataan yang menjadi dasar atau pendorong penyair untuk berekspresi

3) Latar belakang sosial budaya

Latar belakang sosial budaya adalah kenyataan-kenyataan sosial budaya masyarakat yang ada sebagai background munculnya karya.

b) Unsur instrinsik puisi

Unsur instrinsik puisi merupakan unsur-unsur yang membangun puisi dari dalam puisi tersebut.

1) Diksi

Diksi yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Diksi mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra khususnya puisi. Diksi sendiri merupakan esensi penulisan puisi yang merupakan faktor penentu kemampuan daya cipta. Penempatan kata-kata sangat penting untuk menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca pada penikmatan dan pemahaman yang menyeluruh atau total.

(Suminto, 2008:143-144)

2) Imaji

Imaji yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Pengimajian berfungsi sebagai pemberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran yang terdapat dalam pikiran dan pengindraan untuk menarik perhatian, memberi kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.

3) Kata konkret

Kata konkret yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Penggunaan kata konkret digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Dengan menggunakan kata konkret penyair berusaha untuk mengkonkretkan kata-kata, maksudnya kata-kata itu diupayakan untuk menyaran kepada arti yang menyeluruh.

4) Bahasa figurative

Menurut Herman J. Waluyo bahasa figuraif disebut juga majas. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya makna

5) Bunyi

Menurut priyanti (2010:72) terdapat sejumlah bunyi yang memberikan kesenangan kepada kita, sedangkan yang lain tidak. Untuk menimbulkan efek nuanasa tertentu, banyak penyair menggunakan kata-kata untuk memperoleh efek nuanasa yang berbeda.

6) Tipografi

Pembeda yang paling dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Dalam penulisan puisi terdapat beberapa hal yang membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama salah satu pembeda yang menonjol dari puisi adalah penggunaan diksi yang memiliki makna mendalam

7) Sarana retorika

Sarana retorika adalah macam-macam gaya dan pola yang dipergunakan pengarang. Setiap pengarang atau penyair selalu memiliki ciri khas dari puisi yang dia ciptakan.

3. Strategi pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin yaitu “strategia” yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. (Almuchtardkk., 2007;1.2). Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, taktik dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Miarso (2005), strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori pembelajaran tertentu. Seels dan Richey (1994:31) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari

metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan. Menurut Romiszowsky (1981) strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif.

Setiap strategi pembelajaran yang dikembangkan, menurut Romiszowsky (1981:294) harus selalu mencerminkan posisi teoretis yang merujuk pada bagaimana seharusnya pembelajaran itu dilaksanakan. Karena itu, Hamalik (1993:2) mendefinisikan strategi belajar mengajar sebagai suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen, yakni komponen masukan (input), komponen proses (process), dan komponen produk (output). Salusu (1996:101) berpandangan strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kompetensi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

4. Komponen strategi pembelajaran

Dick dan Carey (1996: 184) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan.

Pertama, kegiatan pembelajaran pendahuluan. Kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Sebagaimana iklan yang berbunyi: “Kesan pertama begitu menggoda.... selanjutnya terserah anda...”, maka demikian pula dengan peserta didik yang dihadapi pendidik (guru). Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru menyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik (Nurani, dkk.2003: 1.9)

Kedua, penyampaian informasi. Dalam kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik. Di sinilah penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran. Kesalahan utama yang sering terjadi pada tahap ini adalah menyajikan informasi terlalu banyak, terutama jika sebagian besar informasi itu tidak relevan dengan tujuan pembelajaran (Al Muchtar, dkk, 2007: 2.7). Di samping itu, pendidik harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang

dihadapinya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi, yaitu urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.

Ketiga, partisipasi peserta didik. Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Nurani, dkk.,2003: 1.11). Terdapat beberapa hal penting yang terkait dengan partisipasi peserta didik.

Keempat, tes. Ada dua jenis tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan pendidik, yaitu pretest dan posttest (Al Muchtar, 2007:2.8). Secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu penjelasan tujuan diawal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Di samping itu, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik (Nurani, dkk., 2003: 1.12). Kelima, kegiatan lanjutan. Kegiatan lanjutan atau follow up, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik (Winaputra, 2001: 3.43).

5. Strategi pembelajaran bahasa Indonesia

Pembicaraan mengenai strategi pembelajaran bahasa tidak terlepas dari pembicaraan mengenai pendekatan, metode, dan teknik mengajar. Machfudz

(2002) mengutip penjelasan Edward M. Anthony (dalam H. Allen and Robert, 1972) menjelaskan sebagai berikut

a. . Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Istilah pendekatan dalam pembelajaran bahasa mengacu pada teori-teori tentang hakekat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai sumber landasan/prinsip pengajaran bahasa. Teori tentang hakikat bahasa mengemukakan asumsi-asumsi dan tesis-tesis tentang hakikat bahasa, karakteristik bahasa, unsurunsur bahasa, serta fungsi dan pemakaiannya sebagai media komunikasi dalam suatu masyarakat bahasa. Teori belajar bahasa mengemukakan proses psikologis dalam belajar bahasa sebagaimana di kemukakan dalam psikolinguistik.

Pendekatan pembelajaran lebih bersifat aksiomatis dalam definisi bahwa kebenaran teori-teori linguistik dan teori belajar bahasa yang digunakan tidak dipersoalkan lagi. Dari pendekatan ini diturunkan metode pembelajaran bahasa. Misalnya dari pendekatan berdasarkan teori ilmu bahasa struktural yang mengemukakan tesis-tesis linguistik menurut pandangan kaum strukturalis dan pendekatan teori belajar bahasa menganut aliran behaviorisme diturunkan metode pembelajaran bahasa yang disebut Metode Tata Bahasa (Grammar Method).

b. Metode pembelajaran

Istilah metode berarti perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran bahasa secara teratur. Istilah ini bersifat prosedural dalam arti penerapan suatu metode dalam pembelajaran bahasa

dikerjakan dengan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap, dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. Dalam strategi pembelajaran, terdapat variabel metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu.

- a) Strategi pengorganisasian isi pembelajaran,
- b) Strategi penyampaian pembelajaran
- c) Strategi pengelolaan pembelajaran

c. Teknik Pembelajaran

Istilah teknik dalam pembelajaran bahasa mengacu pada pengertian implementasi perencanaan pengajaran di depan kelas, yaitu penyajian pelajaran dalam kelas tertentu dalam jam dan materi tertentu pula. Teknik mengajar berupa berbagai macam cara, kegiatan, dan kiat (trik) untuk menyajikan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Tekni pembelajaran bersifat implementasi, individual, dan situasional. Saksomo (1983) menyebutkan teknik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain (1)ceramah (2) tanya jawab (3) diskusi (4) pemeberian tugas dan resitasi (5)demonstrasi dan eksperimen (6) meramu pendapat (brainstorming) (7)mengajar di laboratorium(8)induktif,inkuiri,dan diskoveri(9) peragaan dramatisasi, dan ostensif, (10) simulasi, main peran, dan sosiodrama (11) karya wisata dan bermain-main(12) eklektik, campuran, dan serta-merta.

B. Penelitian yang relevan

Berkaitan dengan strategi pembelajaran menulis puisi dalam pembelajaran ini, sebelumnya terdapat penelitian yang serupa. Pada subbab ini akan memaparkan beberapa penelitian yang terkait. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut. (1) Syawal Arifin, Mansur Yahya, Mohammad Siddik yang berjudul *strategi komunikasi siswa dan guru kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia*. (Jurnal) (2) Ervika Diyah Nurfiti yang berjudul *Strategi guru dalam meningkatkan penilaian Bahasa Indonesia melalui metode reading aloud di MI Miftahul Huda Banjarrejo Rejotangan*. (Skripsi). (3) Pon gunawan dengan judul *penerapan strategi menulis terbimbing (SAMT) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman siswa kelas VII SMP Negeri Rokan Hulu (jurnal)*. (4) Aster Pujaning ati, Maria Cleopatra, Sigit Widarto dengan judul *strategi pembelajaran dan pengajaran menulis Bahasa Indonesia tantangan di era tantangan revolusi industri 4.0* (5) Budiyo dengan judul *Analisis strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sambas*. (6) DR. H. Muh. Amin, M.Pd analisis *penggunaan strategi strata dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMAN sunguminasa*.

Pada Penelitian yang dilakukan Syawal Arifin, Masrur Yahya, Mohammad Siddik yang berjudul strategi komunikasi siswa dan guru kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia mendeskripsikan tentang strategi komunikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan

deskripsi tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh siswa kelas XI SMAN 2 Sangatta serta mengulas kendala dalam penyampaian pesan kepada mitra tuturnya saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan pada bulan maret 2017 hingga oktober 2017. Hasil penelitian tersebut menghasilkan strategi sebagai berikut. (1) Strategi prafrase, (2) tipe kesadran transfer (3) tipe meminta bantuan (4) tipe menghindar (5) tipe peniruan.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Ervika Diyah Nurfitia yang berjudul Strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode reading aloud di MI Miftahul Huda Banjarrejo Rejotangan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji strategi-strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode reading aloud di MI Miftahul Huda Banjarrejo Rejotangan. Hasil dari penelitian ini, bahwa strategi pengorganisasian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian Bahasa Indonesia melalui metode tersebut adalah menata tahapan-tahapan dalam pembelajaran dan pemilihan teks cerita yang sesuai dengan isi tema pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Strategi penyampaian pembelajaran guru terbukti dapat meningkatkan penilaian Bahasa Indonesia melalui metode reading aloud.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pon Gunawan dengan judul Penerapan Strategi Menulis Terbimbing (SAMT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VII SMP Negeri Rokan Hulu. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada kelas VII SMP Negeri 7

Rambah Rokan Hulu dengan jumlah siswa 31 orang menunjukkan bahwa terdapat keberhasilan penggunaan strategi aktivitas menulis terbimbing. Hal ini dibuktikan dari keterampilan menulis siswa pada awal hanya memperoleh presentase 64,0% dengan kategori sedang, pada siklus I memperoleh presentase 75,0% dengan kategori sedang. Pada siklus II mengalami peningkatan presentase sebesar 84,8% dengan kategori tinggi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindak kelas (PTK) dengan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aster Pujaning Ati, Maria Cleopatra dan Sigit Widiyanto dengan judul strategi pembelajaran dan pengajaran menulis Bahasa Indonesia tantangan di era tantangan revolusi industri 4.0. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sampel penelitian siswa SMP kelas VIII sebanyak 30 siswa dan 1 orang guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan media berbasis teknologi selain itu pembelajaran daring sudah mulai dilakukan. Selain itu guru sudah melaksanakan kegiatan dengan cukup baik. Siswa juga sudah mulai menggunakan sosial media dan aplikasi lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran menulis.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Budiyono dengan judul Analisis strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sambas. Pada penelitian ini mengambil sampel kelas VII MTsN 2 Sambas dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan, mendisplay dan mereduksi data untuk kemudian ditarik

kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi guru yang digunakan untuk membiasakan siswa berbahasa Indonesia terutama di dalam kelas dengan memberikan reward (hadiah/penghargaan) bagi siswa yang berbahasa Indonesia dan punishment (hukuman) bagi yang melanggar berupa aktivitas bercerita menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Secara bertahap menunjukkan perubahan positif terhadap keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia di kelas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh DR. H. Muh. Amin, M.Pd dengan judul Analisis Penggunaan Strategi Strata Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMAN Sungguminasa. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sungguminasa dengan sampel kelas XI. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa nilai keefektifan strategi Stratta dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri Sungguminasa sebesar 2,43. Berdasarkan nilai t hitung tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t tabel $db = N-1 = 25-1 = 24$. Jadi, $db = 25-1 = 24$ dan $t = 0,5$ (tabel terlampir). Sementara, t hitung = 2,43 dan t tabel = 2,064 (signifikan 5%). Dengan demikian, t hitung $>$ t tabel. Perbandingan hasil kemampuan pretes dan postes menunjukkan bahwa nilai t hitung sebanyak $2,43 >$ nilai t tabel 2,064. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Diharapkan guru hendaknya menggunakan strategi strata dalam pembelajaran, karena strategi ini efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungguminasa.